

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBS UNSRAT)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN & PENGHINDARAN RISIKO TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI DI DKI JAKARTA**

Sheny Gatrie Slamet Putrie & Bahtiar Usman

Universitas Trisakti

ARTICLE INFO

Keywords: *Financial Literacy, Risk Adversion, Locus of Control, Investment Decision*

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Risk Adversion, Locus of Control*, Keputusan Investasi

Corresponding author:

Sheny Gatrie Slamet Putrie

sheny122012011016@std.trisakti.ac.id

Abstract. At the time, most of the Indonesian people until now are investing heavily for the study period in meeting all needs and fulfilling and fulfilling the needs of life. The purpose of this research is to test and obtain empirical evidence related to the factors that influence a person in making investment decisions. The sample in this study amounted to 200 respondents. The sample obtained through the distribution of research questionnaires, the data used in this study is primary data with qualitative methods and analyzed using SEM (Structural Equation Modeling) analysis. The results of the study prove that financial literacy, risk adversion and locus of control have a positive effect on financial decisions, furthermore that locus of control can strengthen the influence of financial literacy on financial decisions and locus of control can strengthen the influence of risk adversion on financial decisions. Suggestions for further research are expected to be able to develop empirical and behavioral theories related to the field of financial management. The suggested variable for future research is satisfaction (financial satisfaction) in the behavior of individual investment decisions. The managerial implication of this research is to assist investors in making decisions to invest or invest in stocks so that there is more knowledge about how these investors make decisions based on their knowledge.

Abstrak. Pada zaman sekarang sebagian besar masyarakat Indonesia sampai saat ini sedang melakukan investasi untuk masa depannya dalam memenuhi semua kebutuhan serta kecukupan dan kelayakan dalam melangsungkan kehidupannya. Tujuan penelitian adalah menguji dan memperoleh bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 responden. Sampel diperoleh melalui penyebaran kuisioner penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil Penelitian membuktikan bahwa *Financial literacy*, *Risk Adversion* dan *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Decision*, selanjutnya bahwa *Locus of Control* dapat memperkuat pengaruh antara *Financial Literacy* terhadap *Financial Decision* dan *Locus of Control* dapat memperkuat pengaruh antara *Risk Adversion* terhadap *Financial Decision*. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan mampu untuk mengembangkan empiris dan teori mengenai perilaku terkait bidang ilmu manajemen keuangan. Variabel yang disarankan untuk penelitian di masa depan adalah kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) dalam perilaku keputusan investasi individu. Implikasi Manajerial dari penelitian ini adalah membantu investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman saham atau investasi didalam perusahaan sehingga semakin banyak perusahaan yang mempunyai pengetahuan tentang bagaimana investor tersebut mengambil keputusan atas dasar pengetahuan yang dimiliki.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang sebagian besar masyarakat Indonesia sampai saat ini sedang melakukan investasi untuk masa depannya dalam memenuhi semua kebutuhan serta kecukupan dan kelayakan dalam melangsungkan kehidupannya. Namun, masyarakat Indonesia pada khususnya biasanya mengalokasikan pendapatan atau uang dalam beragam bentuk, seperti tabungan jangka panjang, jaminan hari tua dan investasi. Dengan adanya situasi virus covid-19 yang sedang menerjang seluruh dunia khususnya di Indonesia selama 2 tahun terakhir ini sangat memberikan efek domino terhadap perekonomian masyarakat khususnya perusahaan kecil maupun perusahaan besar, dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia menyebabkan kerugian bahkan sampai kebangkrutan, oleh karena itu adanya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan investasi jangka pendek ataupun investasi jangka panjang.

Oleh karena itu maka pentingnya masyarakat Indonesia harus memiliki inisiatif untuk menanamkan modalnya untuk menjaga kestabilan keuangan dimasa mendatang. Dengan adanya jenis investasi yang beragam, bisa memudahkan calon investor dapat memilih macam-macam investasi yang akan digunakan, apalagi di era maju seperti ini semakin banyak perusahaan-perusahaan atau bahkan jenis investasi yang sangat meluas. Dengan itu diharapkan masyarakat luas dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi dikala pandemi yang melanda. Walaupun banyak investasi yang beragam, ternyata banyak juga alasan alasan latar belakang masyarakat Indonesia memilih investasi untuk kelangsungan hidupnya, yaitu dapat dijelaskan tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1 Mayoritas Orang Indonesia Berinvestasi Saham untuk Jangka Panjang

No	Latar Belakang Investasi	Persen (%)
1	Simpanan Untuk Masa Depan	66
2	Transaksi Mudah	61
3	Penghasilan Tambahan	55
4	Tingkat Return Tinggi	46
5	Modal Investasi Rendah	43
6	Rekomendasi teman	42
7	Return Jangka Pendek	42
8	Mudah Tarik Uang	41
9	Mudah Dipelajari	40
10	Risiko Rendah	35
11	Ikuti Tren Media Sosial	33

Sumber : BPS, 2021

Dilihat dari tabel diatas membuktikan bahwa sekarang ini masyarakat Indonesia mulai melaksanakan investasi saham. Sebagian besar responden atau 66% pada riset Jakpat menyatakan jika saham menjadi prioritas karena saham adalah investasi jangka panjang, 61% menyatakan karena transaksinya mudah dan 55% menyatakan dapat digunakan sebagai penghasilan tambahan. Walaupun demikian, sekitar 33-35% respondennya menyatakan jika investasi saham mempunyai tingkat resiko yang rendah dan berinvestasi karena mengikuti tren di media sosial. hal tersebut

memperlihatkan jika sebagian masyarakat belum mempunyai informasi yang memadai terkait dengan saham dan apa saja resikonya. Kemudian yang terakhir diikuti (33%) yang hanya ikuti tren media social, pada era milenial ini banyak golongan anak muda memanfaatkan momen tersebut sebagai salah satu cara dalam mendapatkan pendapatan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Prospect Theory

Teori prospek merupakan sebuah teori yang mengutarakan bagaimanakah seorang individu melakukan pengambilan keputusan pada kondisi yang tidak menentu. Inti dari teori prospek yaitu proses pengambilan keputusan seseorang yang tidak sejalan dengan penentuan harga yang umum berlaku dalam ilmu ekonomi. Teori ini bermula dari penelitiannya Kahneman dan Tversky (1979) dalam penelitiannya Adiasa (2013), tentang tindakan manusia yang dinilai aneh dan bertentangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Subjek penelitian yang sama dengan berbagai opsi yang sama akan tetapi dilaksanakan dengan cara yang tidak sama maka keputusan yang akan diambil oleh seseorang pun menjadi tidak sama. Kahneman dan Tversky dalam Adiasa (2013) menyatakan jika tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut termasuk dalam “*risk aversion behavior*” dan “*risk seeking behavior*”.

Keputusan Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2017;5). Pihak pihak yang melakukan investasi disetujui oleh investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (Individual/retail investors) dan investor institusional (Institutional Investors). Investor individual terdiri dari perseorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pension, maupun perusahaan investasi. Investor juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (investor health) yang bersifat moneter. Kesejahteraan moneter ini dapat dinilai dari penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (present value) pendapatan dimasa dating (Welly, Kardinal & Juwita, 2015;6).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman dan pengetahuan dasar ekonomi dan konsep keuangan, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengelola sumber keuangan (Thapa dan Nepal, 2015;51). Literasi Keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyatakan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuannya dalam membuat keputusan keuangan (Kozina dan Ponikvar,2015;242). Abdullah dan Chong (2014;4) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan alat ukur mengukur seberapa baik seorang individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk memperbaiki keseluruhan kesejahtraannya. Literasi Keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level

pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan.

Persepsi Risiko

Merupakan penilaian seseorang pada kondisi yang beresiko, penilaiannya sangat tergantung dari karakter psikis dan kondisi seseorang (Pradikasari dan Isbanah, 2018). Pendapat dari Kumar dalam Mutawally dan Asandimitra (2019) menyatakan jika persepsi resiko sesuai dengan prospect theory mempunyai konsep jika investor memandang financial asset sesuai dengan fokus dan tujuannya sendiri-sendiri dan berbagai pengalaman yang sudah dimilikinya. Hasil penelitiannya Yolanda dan Tasman (2020) memperlihatkan jika persepsi resiko secara positif mempengaruhi keputusan investasi. Hal itu mengindikasikan jika investor memandang resiko sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dengan begitu investor sudah mengetahui tingkat resiko yang akan terjadi dan akan membuat keputusan untuk melakukan investasi yang semakin lebih baik lagi.

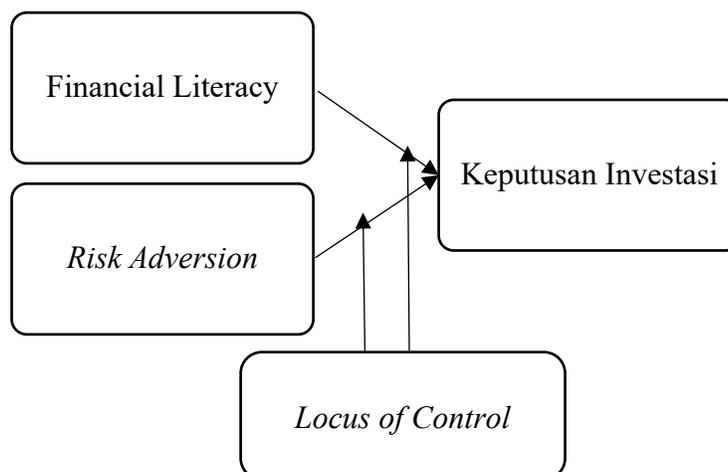
Locus of Control

Posisi kontrol menunjukkan tingkat persepsi orang tentang hubungan antara tindakan mereka dan konsekuensinya. Locus of control dapat didefinisikan sebagai persepsi orang tentang kesuksesan atau kekecewaan kinerja pekerjaan mereka (Mufidah & Silvy, 2018). Locus of control adalah seberapa orang meyakini jika mereka yang menentukan takdir mereka sendiri (Robbins dan Judge, 2015). Sunyoto dan Burhanudin (2015) meyakinkan jika locus of control mengukur seberapa orang percaya bahwa perilaku mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang sedang dilakukan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Rerangka Konseptual



Sumber : Data penelitian, 2022

Pengembangan Hipotesis

***Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi**

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan Waheed, dkk (2020: 125) di mana hasilnya memperlihatkan jika literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal itu terjadi karena keterampilan yang penting dalam mengambil keputusan keuangan salah satunya adalah literasi keuangan. Pendapat dari Calgano dan Monticone (2014) seseorang harus mempunyai literasi keuangan supaya dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Jika tingkat pemahaman seseorang terkait dengan literasi keuangan tinggi maka yang bersangkutan dapat memahami serta siap dalam berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada saat sudah mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Penelitian yang dilaksanakan Aren dan Zengin (2016) memperlihatkan jika tingkat literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap preferensi investasi seseorang. Penelitian juga dilakukan oleh Dewi & Purbawangsa (2018) yang berarti jika masa bekerja tidak mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi. Hasil analisa ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2018 yang memperlihatkan jika seorang individu yang tidak bekerja mempunyai tingkat financial literacy yang lebih kecil sebab tidak pernah terlibat dalam berbagai dinamika terkait dengan financial. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Persepsi resiko merupakan penilaian seseorang pada kondisi yang beresiko, penilaiannya sangat tergantung dari karakter psikis dan kondisi seseorang (Pradikasari dan Isbanah, 2018). Pendapat dari Kumar dalam Mutawally dan Asandimitra (2019) menyatakan jika persepsi resiko sesuai dengan prospect theory mempunyai konsep jika investor memandang financial asset sesuai dengan fokus dan tujuannya sendiri-sendiri dan berbagai pengalaman yang sudah dimilikinya. Hasil penelitiannya Yolanda dan Tasman (2020) memperlihatkan jika persepsi resiko secara positif mempengaruhi keputusan investasi. Hal itu mengindikasikan jika investor memandang resiko sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dengan begitu investor sudah mengetahui tingkat resiko yang akan terjadi dan akan membuat keputusan untuk melakukan investasi yang semakin lebih baik lagi. Dari penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan jika Persepsi Risiko secara positif mempengaruhi Keputusan Investasi.

H₂ : Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

***Locus of Control* terhadap Keputusan Investasi**

Keputusan untuk berinvestasi di pasar modal didasarkan pada asumsi bahwa individu memiliki kekuatan untuk mengendalikan perilakunya. Dalam membuat keputusan keuangan, orang memperhitungkan faktor psikologis, yang berasal dari pengalaman dan keyakinan mereka. Salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku kita adalah rasa kontrol atau tanggung jawab kita. Pengertian *locus of control* menurut Ghufroon dan Risnawita (2015) adalah gambaran tentang keyakinan seseorang terhadap determinan perilakunya. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Orang dengan locus of control internal

cenderung percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri dan dapat membuat pilihan yang mempengaruhi hidup mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Reiss dan Mitra (2015) mengatakan bahwa orang dengan kepercayaan ini percaya bahwa bukan nasib yang menentukan mereka, tetapi apa yang mereka jalani menentukan nasib mereka. Orang dengan *locus of control* internal percaya bahwa keterampilan, kemampuan, dan upaya mereka menentukan hasil mereka. Dari penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan jika Persepsi Risiko secara positif mempengaruhi Keputusan Investasi.

H₃ : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Peran *Locus of Control* dalam memperkuat pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mengendalikan peristiwa. Rotter (2018) menunjukkan bahwa ke arah itu, *locus of control* terbagi dua. Dengan kata lain, lokasi pengendalian internal dan lokasi pengendalian eksternal. Mereka yang memiliki pengendalian internal percaya bahwa mereka percaya diri dan bergantung pada segala sesuatu yang terjadi. Pada diri sendiri. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal akan percaya bahwa segala sesuatu terjadi karena takdir dan lingkungan eksternal. Dalam situasi seperti ini seseorang dapat mengendalikan suatu cara berpikir seseorang dalam menentukan keputusan investasi, hal ini diperkuat jika literasi keuangan yang akan mendorong setiap seseorang dalam menentukan arah investasinya. Dalam kasus seperti ini, telah dibuktikan bahwa jika *locus of control* dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal yang dilakukan oleh Ariani (2016) bahwa cara pandang pemikiran seseorang akan memicu *Financial Literacy* sehingga seseorang akan lebih kritis dalam menentukan pilihannya. Itu yang membuat pemikiran hati-hati dalam seseorang akan lebih cenderung tidak memaksa dan tidak terburu-buru dalam menentukan arah investasi dalam masa depan.

H₄ : *Locus of Control* memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Peran *Locus of Control* dalam memperkuat pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi di pasar modal adalah persepsi masyarakat terhadap risiko. Suhir percaya bahwa satu sektor dari perilaku kita - persepsi kita - dapat berdampak pada kita. Potensi ketidakpastian dalam mengambil keputusan pembelian dapat menjadi ancaman bagi persepsi konsumen. Persepsi risiko dalam hal ini penting dalam mengambil keputusan investasi, terutama bagi pengusaha muda. Bagi wirausahawan muda, persepsi risiko adalah cara untuk melihat semua potensi bahaya yang mungkin mereka hadapi ketika memutuskan untuk berinvestasi dalam usaha baru. Ini termasuk hal-hal seperti kemungkinan kegagalan, serta potensi kerugian finansial yang sangat besar. Oleh karena itu, risiko adalah tipe investor yang memberikan gambaran tentang karakteristik seorang investor atau calon investor, dalam hal ini wirausahawan muda, dan tergolong risk enthusiast, risk avoider, atau risk avoider. Anda bisa tahu jika. Risiko sedang. Persepsi risiko pengusaha muda juga menentukan alat investasi mana yang

sesuai dengan profil risiko yang dimiliki, sehingga mengetahui risiko dapat meminimalkan kerugian

H₅: Locus of Control memperkuat pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survey research studi kasus di Masyarakat di setiap individu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode hipotesis testing. Metode hipotesis testing menurut Sekaran, (2014) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Namun dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi seperti menggambarkan karakteristik seseorang Sekaran, (2014). Penelitian ini menggunakan 200 responden di lingkungan masyarakat individu dengan pengolahan menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*).

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Tabel 1
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Financial Literacy</i>	Sebuah bentuk pemahaman atau pedoman bagi individu bagaimana cara untuk mengatur dan mengelola keuangan	Apakah menurut Anda Berinvestasi di lebih dari satu saham itu aman?	Skala Linkert 1-5
		Apakah anda menerima bahwa inflasi berdampak pada investasi?	Skala Linkert 1-5
		Apakah Anda mengharapkan bahwa dalam bunga majemuk Anda memperoleh bunga atas bunga Anda dan juga pokok Anda?	Skala Linkert 1-5
		Apakah Anda menerima bahwa nilai waktu uang dan pertukaran risiko-pengembalian berdampak pada investasi?	Skala Linkert 1-5
		Saya mengetahui faktor-faktor yang	Skala Linkert 1-5

		harus dipertimbangkan dalam memilih jenis Investasi	
<i>Risk Adversion</i>	Persepsi resiko merupakan penilaian seseorang pada kondisi yang beresiko, penilainnya sangat tergantung dari karakter psikis dan kondisi seseorang	Saya suka memegang jumlah besar sekuritas pendapatan tetap dalam portofolio saya.	Skala Linkert 1-5
		Saya nyaman berinvestasi di jalan baru.	Skala Linkert 1-5
		Jika saya mendapat untung dalam investasi saya sebelumnya, saya mencoba mengambil risiko dalam investasi dimasa depan saya.	Skala Linkert 1-5
		Saya lebih senang berinvestasi di saham dibandingkan dengan menyimpan uang ke bank.	Skala Linkert 1-5
		Saya mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi	Skala Linkert 1-5
		Saya pasti akan menginvestasikan sejumlah uang dalam saham.	Skala Linkert 1-5
<i>Locus of Control</i>	Beberapa orang meyakini jika mereka yang menentukan takdir mereka sendiri	Saya merasa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi saya, termasuk masalah keuangan saya sendiri.	Skala Linkert 1-5
		Saya memiliki tekad yang kuat dalam menyelesaikan masalah keuangan saya dalam kehidupan sehari-hari.	Skala Linkert 1-5
		Saya dapat mengontrol diri saya terhadap masalah keuangan yang saya hadapi dalam kehidupan sehari-hari saya.	Skala Linkert 1-5

		Saya merasa tidak canggung/percaya diri menyikapi masalah keuangan saya dengan orang yang ada disekitar saya.	Skala Linkert 1-5
		Saya dapat memecahkan masalah pribadi saya, dalam hal ini keuangan pribadi saya karena dorongan lingkungan sekitar saya.	Skala Linkert 1-5
<i>Investment Decision</i>	Keputusan untuk menempatkan sejumlah dana yang dimiliki pada suatu investasi yang tersedia dan diharapkan investasi tersebut dapat menguntungkan.	Tingkat pengembalian investasi saham Anda baru-baru ini memenuhi harapan Anda.	Skala Linkert 1-5
		Saya mempertimbangkan pernyataan pejabat pemerintah tentang perusahaan.	Skala Linkert 1-5
		Anda merasa puas dengan frekuensi perdagangan dan volume perdagangan Anda.	Skala Linkert 1-5
		Saya mempertimbangkan kinerja masa lalu dari saham perusahaan sebelum berinvestasi.	Skala Linkert 1-5
		Saya mempertimbangkan perasaan saya terhadap produk dan layanan perusahaan.	Skala Linkert 1-5

Populasi dan Sampel

Sampel Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan data survei dikumpulkan secara online yang diambil dari individu yang ada di Jakarta. Sampel ini diambil dari individu masyarakat sebagai responden. Populasi yang diteliti yaitu berjumlah 208 karyawan di individu masyarakat. Dalam menentukan sebuah penelitian, jumlah sampel minimum yang digunakan adalah 5 sampai 10 kali jumlah dari item Naser Valaei, et al (2021) & Yuangao Chen, et al (2021). Pertanyaan Penelitian ini mempunyai 20 item pertanyaan. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Ukuran sampel =

jumlah item pertanyaan x 5 (sampel minimum) atau 10 (sampel maksimum) • Sampel minimum = $20 \times 5 = 100$ • Sampel maksimum = $20 \times 10 = 200$

Teknik Pengambilan Data

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala interval yang berpedoman pada skala likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Item-item tersebut yaitu :

Skala 1 = Sangat Tidak Setuju

Skala 2 = Tidak Setuju

Skala 3 = Cukup setuju

Skala 4 = Setuju

Skala 5 = Sangat setuju

Analisis Data

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu item pernyataan yang di gunakan dalam penelitian valid atau tidak, dengan demikian item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid jika dapat mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur didalam penelitian yang dilakukan (Ghozali,2018).

Maka dasar pengambilan keputusan pengujian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
Jika factor loading $> (0,50)$ maka variabel dikatakan valid.

Jika factor loading $< (0,50)$ maka variabel dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk memastikan instrument dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten serta akurat. Reabilitas itu sendiri berkaitan dengan akurasi, prediktabilitas serta konsistensi alat ukur pada suatu penelitian. Keputusan uji reliabilitas berdasarkan pada ketentuan berikut:

Jika koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka *cronbach's alpha acceptable*.

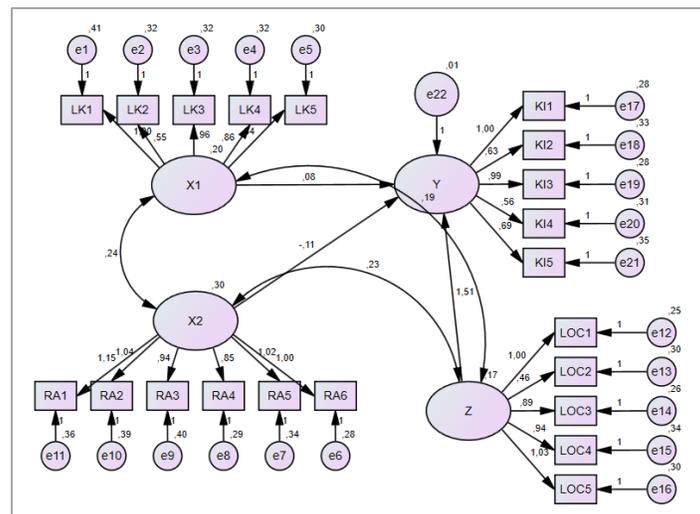
Jika koefisien *Cronbach's alpha* $< 0,6$ maka *cronbach's alpha pooracceptable*

Uji Goodness of Fit Test

Tabel 13 Uji Goodness of Fit

Jenis Pengukuran	Nilai	Batas Penerimaan yang disarankan	Kesimpulan
Chi-Square	1832,476	Diharapkan <i>p-value</i> signifikan	<i>Goodness of Fit</i>
<i>P-Value</i>	0,000	$\geq 0,05$	<i>Poor Fit</i>
RMSEA	0,044	$\leq 0,10$	<i>Good Fit</i>
GFI	0,896	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Marginal Fit</i>
NFI	0,860	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	0,868	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Marginal Fit</i>
TLI	0,948	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Good Fit</i>
CFI	0,995	$\geq 0,97$	<i>Marginal Fit</i>
RFI	0,839	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Marginal Fit</i>
CMIN/DF	1,420	Batas bawah 1, batas atas 5	<i>Goodness of Fit</i>

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas, Hasil pengujian Goodness of fit menunjukkan nilai RSMEA dengan batas penerimaan yang disarankan sebesar $\leq 0,10$ dan hasil yang di capai $\leq 0,10$ yaitu dengan nilai 0,044 sehingga keputusan yang diperoleh yaitu Good Fit. Selanjutnya hasil pengujian GFI adalah sebesar 0,896 sedangkan kriteria GFI yang harus dicapai adalah $\geq 0,90$ atau mendekati 1 maka keputusan GFI yang diperoleh yaitu Marginal Fit, selanjutnya hasil pengujian NFI adalah sebesar 0,860 Sedangkan kriteria NFI yang harus dicapai adalah $\geq 0,90$ atau mendekati 1 maka keputusan NFI yang diperoleh yaitu Marginal Fit, selanjutnya hasil pengujian nilai AGFI adalah sebesar 0,868 sedangkan kriteria yang harus dicapai $\geq 0,90$ atau mendekati 1 maka keputusan AGFI yang diperoleh yaitu Marginal Fit, selanjutnya hasil pengujian nilai TLI adalah sebesar 0,948 sedangkan kriteria TLI yang harus dicapai sebesar $\geq 0,90$ atau mendekati 1 maka keputusan TLI yang diperoleh yaitu Good Fit, selanjutnya hasil pengujian nilai CFI adalah sebesar 0,995 sedangkan kriteria CFI yang diperoleh yaitu Marginal Fit, selanjutnya hasil pengujian nilai RFI adalah sebesar 0,839 sedangkan kriteria RFI yang harus dicapai sebesar $\geq 0,90$ atau mendekati 1 maka keputusan RFI yang diperoleh yaitu Marginal Fit, dan hasil pengujian nilai CMIN/DF adalah sebesar 1,420 sedangkan kriteria CMIN/DF yang diperoleh yaitu Goodness of Fit. Dari pengujian Goodness of fit, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan tingkat kesesuaian model yang baik dan penerimaan yang baik, karena terdapat beberapa item yang mencapai kriteria marginal fit dan bahkan memenuhi kriteria *Goodness of Fit*. Model yang telah lulus uji Goodness of Fit tersebut dapat digunakan untuk pengujian berikutnya yaitu pengujian yang berupa Uji Hipotesis.



Gambar 1
Output Outliner Diagram Path

Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016:146). Pengambilan keputusan pada uji F dan uji T dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya pada taraf kepercayaan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji T adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1LK + \beta_2RA + \beta_3LOC + \beta_4LK*LOC + \beta_5RA*LOC + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = *Investment Decision*

α = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

LK = Literasi Keuangan

RA = *Risk Adversion*

LOC = *Locus of Control*

LK*LOC = Interaksi antara Literasi Keuangan dengan *Locus of Control*

RA*LOC = Interaksi antara *Risk Adversion* dengan *Locus of Control*

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh melalui pengisian kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 103 sampel, yang terdiri dari

Tabel 2
Demografi responden

Jenis Kelamin	Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	132	63,5
Wanita	76	36,5
Total	208	100
Usia		
18 – 23 tahun	5	2,4
24 – 29 tahun	151	72,6
30 – 35 tahun	42	20,2
36 – 40 tahun	3	1,4
> 41 tahun	7	3,4
Total	208	100
Pendidikan Terakhir		
SMA	13	6,3

Diploma	43	20,7
Sarjana (S1)	141	67,8
Magister (S2)	7	3,4
Doktor (S3)	4	1,9
Total	208	100
Jenis Investasi		
Saham	139	66,8
Reksadana	102	49
Deposito	31	14,9
Emas	60	28,8
Properti	9	4,3
Tanah	5	2,4
Lainnya	5	2,5

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan olahan AMOS 24 yang meliputi *Financial Literacy*, *Risk Adversion*, *Locus of Control* dan *Investment Decision* maka didapat hasil analisis untuk statistik deskriptif yang dapat dilihat di tabel 3

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Financial Literacy</i>	208	1,00	5,00	4,35
<i>Risk Adversion</i>	208	1,00	5,00	4,32
<i>Locus of Control</i>	208	1,00	5,00	4,43
<i>Investment Decision</i>	208	1,00	5,00	4,36

Sumber : Data penelitian, 2022

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu item pernyataan yang di gunakan dalam penelitian valid atau tidak dan Reliabilitas merupakan Pengujian reabilitas dilakukan untuk memastikan instrument dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten serta akurat.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Variabel	Indikator Pernyataan	Factor Loading	R Hitung	Cronbach Alpha (>0,6)	Keputusan
<i>Financial Literacy</i>	1	0,40	0,662	0,668	<i>Valid & Reliable</i>
	2	0,40	0,550		
	3	0,40	0,728		

	4	0,40	0,651		
	5	0,40	0,684		
<i>Risk Adversion</i>	1	0,40	0,765	0,838	<i>Valid & Reliable</i>
	2	0,40	0,759		
	3	0,40	0,669		
	4	0,40	0,772		
	5	0,40	0,777		
	6	0,40	0,774		
<i>Locus of Control</i>	1	0,40	0,740	0,677	<i>Valid & Reliable</i>
	2	0,40	0,511		
	3	0,40	0,667		
	4	0,40	0,696		
	5	0,40	0,676		
<i>Investment Decision</i>	1	0,40	0,816	0,765	<i>Valid & Reliable</i>
	2	0,40	0,678		
	3	0,40	0,787		
	4	0,40	0,602		
	5	0,40	0,687		

Sumber : Data penelitian, 2022

Seluruh variabel penelitian lolos uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilihat melalui perbandingan antara nilai R Tabel dengan R Hitung ($R \text{ Hitung} > R \text{ Tabel}$), seluruh pertanyaan penelitian dinyatakan *valid*. Selanjutnya, untuk uji reliabilitas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,6$, maka seluruh pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan *reliable*.

Uji T

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 10
Hasil Pengujian Uji T

Model	Estimasi (β)	<i>p-value</i>	Keputusan
<i>Financial Literacy</i> \rightarrow <i>Financial Decision</i>	0,778	0,000	Ha1 Diterima
<i>Risk Adversion</i> \rightarrow <i>Financial Decision</i>	0,107	0,000	Ha1 Diterima
<i>Locus of Control</i> \rightarrow <i>Financial Decision</i>	1,513	0,000	Ha1 Diterima

<i>Literasi Keuangan → Locus of Control → Financial Decision</i>	0,193	0,000	Ha1 Diterima
<i>Risk Adversion → Locus of Control → Financial Decision</i>	0,230	0,000	Ha1 Diterima

Sumber : diolah AMOS 24

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menguji pengaruh *Financial Behaviour Biases* terhadap *Financial Decision* diketahui besarnya estimasi (β) adalah sebesar 0,746 dengan p-value $0,002 < \alpha 0,05$ oleh karena itu keputusan dari pengujian statistik tersebut adalah Ha1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Behaviour Biases* (X1) berpengaruh positif terhadap *Financial Decision* (Y). Selanjutnya Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menguji peran *Financial Literacy* dalam memperkuat pengaruh *Financial Behaviour Biases* terhadap *Financial Decision*, diketahui besarnya estimasi (β) adalah sebesar positif 0,020 dengan p-value $0,038 < \alpha 0,05$ oleh karena itu keputusan dari pengujian statistik tersebut adalah Ha1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* (Z) memperkuat pengaruh *Financial Behaviour Biases* (X) terhadap *Financial Decision* (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

H₁ : *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Awais et al. (2016), Kumari D.A.T (2020), dan Lindananty & Angelina (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan bertolak belakang dengan penelitian Budiarto & Susanti (2017) dan Pradikasari & Isbanah (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Seorang investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat memaksimalkan keuntungannya. Semakin baik pengetahuan dan kemampuan seorang investor dalam mengelola keuangan maka akan semakin efektif setiap keputusan yang diambil dikarenakan investor yang memiliki literasi keuangan akan melakukan perencanaan investasi terlebih dahulu, sehingga dengan adanya pemahaman dan pengetahuan lebih terhadap keuangan maka investor mengetahui lebih aspek-aspek yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan investasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota DKI Jakarta memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan dasar yang baik dalam berinvestasi.

H₂ : *Risk Adversion* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarto & Susanti (2017), Pradikasari & Isbanah (2018) dan Anggraini et al. (2021) membuktikan bahwa Risk Adversion berpengaruh terhadap keputusan investasi dan bertolak belakang dengan penelitian Sri Utami Ady (2019) menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota DKI Jakarta yang berinvestasi saham memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi. Seorang investor yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi akan lebih berani dalam mengambil keputusan dibanding

investor dengan tingkat toleransi yang rendah. Masyarakat Kota DKI Jakarta yang berinvestasi saham lebih memilih investasi yang berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan percaya bahwa setiap investasi yang berisiko tidak selalu mengalami kerugian. Dengan memilih mengambil keputusan investasi dengan tingkat risiko yang tinggi maka memiliki kesempatan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar akan tetapi juga memiliki kemungkinan mengalami kerugian besar.

H₃ : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*

Hal ini berarti bahwa dengan memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi maka seseorang akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dikarenakan dalam melakukan sesuatu, seseorang memerlukan suatu keyakinan diri terutama keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk dapat mengatasi segala hal, karena semua hasil akhir dari segala perbuatan adalah akibat dari perbuatan yang sebelumnya telah dilakukan untuk mencapainya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sofi Ariani & Putri Asiza (2016) yang menunjukkan bahwa *locus of control* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa investor dengan persepsi pengendalian diri yang lebih akan memiliki rasa percaya diri lebih tinggi yang bisa menyebabkan investor tersebut untuk memilih investasi yang berisiko dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Agustien & Aulia Rahmah (2019) yang membuktikan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H₄ : *Locus of Control* memperkuat pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision*

Hasil diatas mendukung dari aspek perceived behavioral control yang terdapat dalam *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Martin Fishbein. Aspek *perceived behavioural control* ini menjelaskan terkait keyakinan yang dimiliki oleh seseorang ataupun individu tertentu terhadap ada atau tidaknya aspek pendukung serta penghalang dalam dirinya untuk membentuk dan melakukan suatu tindakan tertentu. Apabila dihubungkan dengan hasil dalam penelitian ini, bahwa informasi tentang literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu atau seseorang akan membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati, sehingga keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Taufan, dkk (2019) yang memperoleh hasil bahwa *locus of control* berhasil memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aristya (2019) yang menyimpulkan bahwa *locus of control* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Demikian pula dengan Pertiwi (2018) juga memperoleh hasil serupa yaitu *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan lebih berani dalam pengambilan keputusan, sehingga seseorang tersebut akan mendorong keputusan yang mengacu untuk dalam pengambilan keputusan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut akan didorong dari keberanian seseorang yang ingin mengambil sebuah langkah untuk mendapatkan hasil dari investasi yang baik. Keuntungan yang akan diperoleh akan

dihasilkan dari pengetahuan yang bijak dalam pengambilan keputusan, sehingga diperlukan keberanian dan ketelitian untuk memperkuat pengambilan keputusan investasi yang relevan demi masa depan.

H₅ : *Locus of Control* memperkuat pengaruh *Risk Adversion* terhadap *Investment Decision*

Berbicara mengenai keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal, seperti yang telah disampaikan sebelumnya dalam *theory of planned behavior*, bahwa tingkah laku manusia atau individu berkaitan dengan keyakinan bahwa suatu target dari tingkah laku berada dibawah kendali atau kontrol dari kesadaran manusia atau individu tersebut. Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan, terdapat faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan yang diambil tersebut. Dalam hal ini apabila seseorang ingin memutuskan untuk berinvestasi maka faktor psikologi yang bersumber dari pengalaman-pengalaman serta keyakinan yang dimiliki akan menjadi pertimbangannya. Salah satu factor psikologi tersebut dikenal dengan istilah *locus of control*. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa (2016) membuktikan bahwa *locus of control* memperkuat *risk adversion* terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan lebih meminimalisir risiko terhadap pengambilan keputusan, sehingga diperlukan keberanian dalam diri untuk mendukung hasil yang baik dalam keputusan yang rasional. Sehingga banyak seseorang dalam menjaga risiko dan membaca arus risiko yang akan terjadi dimasa depan, itulah yang akan dilakukan seseorang untuk menjaga kestabilan keuntungan yang akan diperoleh. Pada hasil yang akan dipilih diperlukan seseorang menjaga diri untuk mendorong seseorang tersebut dalam menjaga keputusan yang akan lebih bijak dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh puspitasari (2018) juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh musdalifa (2016) yang menyatakan bahwa *locus of control* dapat memperkuat pengaruh *risk adversion* keuangan terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya terkait pengaruh antara *Financial Literacy* dan *Risk Adversion* terhadap *Investment Decision* dan *Locus of Control* sebagai variabel moderasi maka diperoleh simpulan bahwa :

1. *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*.
2. *Risk Adversion* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*.
3. *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision*
4. *Locus of Control* memperkuat pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision*.
5. *Locus of Control* memperkuat pengaruh *Risk Adversion* terhadap *Investment Decision*.

Implikasi

Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini menimbulkan adanya implikasi manajerial yang dapat digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan salah satunya bagi Investor diharapkan dapat membantu investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman saham atau investasi didalam perusahaan sehingga semakin banyak perusahaan yang mempunyai pengetahuan tentang bagaimana investor tersebut mengambil keputusan atas dasar pengetahuan yang dimiliki.

Implikasi Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan berupa pengetahuan untuk masyarakat terutama dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Dan memberikan penyuluhan pengetahuan pentingnya menggali pengetahuan dari sejak dini untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan di wilayah Jakarta saja. Sehingga hasil yang didapat tidak dapat mewakili individu yang beraada di wilayah seperti bodetabek ataupun seluruh Indonesia.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian yang berhubungan dengan *Investment Decision* seperti Sosiodemografi sebagai variabel Independen, Masyarakat perlu menyadari bahwa pentingnya *financial literacy* dalam pengelolaan dana karena faktor ini merupakan faktor utama di dalam melakukan sebuah investasi dimana akan bermanfaat ketika di masa mendatang. Diharapkan kepada lembaga jasa keuangan agar lebih melakukan sosioalisasi tentang *financial literacy* kepada masyarakat dan Penelitian dimasa datang diharapkan mampu untuk mengembangkan empiris dan teori mengenai perilaku terkait bidang ilmu manajemen keuangan. Variabel yang disarankan untuk penelitian di masa depan adalah kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) dalam perilaku keputusan investasi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2021). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ajar-09-2020-0086>
- Audini, A. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Niagawan*, 9(2).
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02).
- Budiman, J. (2020). Pendekatan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Profit*, 14(01). *Competition: Jurnal Ilmiah Manejemen*, X1(2).
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2).
- Feby, N., Panjaitan, H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1).

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS. In Semarang, Universitas Diponegoro.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1). <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Hudha, M. W. A. Z. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam Kota)
- Ibnuismail. (2021). Literasi Keuangan Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Tingkat Literasi Keuangan. <https://Accurate.Id/Jurnal Proaksi>, 7(2).
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103.
- Kardinal. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Pada Mahasiswa STIE Multi Data Palembang. *Ilmiah STIE MDP*, 7(1).
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang). *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2298>
- Mahendra, T., & Prasetyo, A. H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi The Jak Mania pada Rencana Initial Public Offering PT. Persija Jakarta. *Journal of Management and Business Review*, 18(2). <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.289>
- Marten Bagaskara. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BAGI DOSEN DAN KARYAWA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG.
- Masitoh, I., Firdaus, M. A., & Rinda, R. T. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.
- Perwito, Nugraha, & Sugianto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi.

- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen. *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, 4(1).
- Royall, R. (2019). Fisherian theory. In *Statistical Evidence*. <https://doi.org/10.1201/9780203738665-3>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Salsabila, B., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Septiani, R., Maharani, S. N., & Ermayda, R. Z. (2021). Studi Perilaku Investor dan Myopic Loss Aversian. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9303>
- Susilawati, E., & Puryandani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi
- Tarora, H., & Juwita, R. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Nasabah Asuransi Generali Indonesia Cabang)
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.
- Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *EProceedings*
- Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Dan Keputusan Investasi Di Pasar Modal.
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11). <https://doi.org/10.1108/MRR- 08-2019-0338>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>